

Diversifikasi Produk Dan Strategi Digital Marketing Bagi UMKM Oemah Singkong Untuk Daya Saing Berkelanjutan

Ade Rizki Rinaldi^{1*}, Sandy Eka Permana², Ahmad Najib Yahya³, Luthfi Adianto⁴

¹ Program Studi Rekayasa perangkat Lunak, STMIK IKMI Cirebon, Cirebon, Indonesia

^{2,3,4} Program Studi Teknik Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Cirebon, Indonesia

Email: ^{1*}aderizkirinaldi.ikmi@gmail.com, ²sandy.ikmi@gmail.com, ³ahmadnajib.ikmi@gmail.com,
⁴lutfi.ikmi@gmail.com
(* : ¹aderizkirinaldi.ikmi@gmail.com)

Abstrak - Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa SMK dalam pengembangan web melalui pelatihan Junior Web Developer. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa SMK di Kabupaten Cirebon dan Kota Cirebon sebagai upaya menjembatani kesenjangan antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri. Metode pelaksanaan meliputi persiapan dan perencanaan, pelaksanaan pelatihan, monitoring dan evaluasi, serta sosialisasi hasil. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa terhadap teknologi pengembangan web, khususnya dalam penggunaan HTML, CSS, JavaScript, dan framework modern. Selain itu, guru-guru yang terlibat juga memperoleh manfaat melalui workshop yang diberikan guna meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar materi berbasis industri. Program ini juga berhasil menghasilkan beberapa luaran seperti modul pembelajaran, proyek web siswa, serta kolaborasi dengan industri untuk membuka peluang kerja bagi lulusan. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa SMK memiliki kompetensi yang lebih siap dalam menghadapi dunia kerja dan industri digital. Keberlanjutan program ini dapat diperluas dengan memperbanyak mitra industri serta meningkatkan cakupan peserta pelatihan.

Kata Kunci: Pengembangan Web, Junior Web Developer, SMK, Pelatihan, Kompetensi.

Abstract - This community service program aims to enhance the competencies of vocational high school (SMK) students in web development through Junior Web Developer training. The activities were carried out at several SMKs in Cirebon Regency and Cirebon City as an effort to bridge the gap between school curricula and industry needs. The implementation methods included preparation and planning, training execution, monitoring and evaluation, as well as dissemination of results. The outcomes of this program showed a significant improvement in students' understanding and skills in web development technologies, particularly in the use of HTML, CSS, JavaScript, and modern frameworks. In addition, the participating teachers also benefited from workshops designed to enhance their ability to teach industry-based materials. This program successfully produced several outputs such as learning modules, student web projects, and collaborations with industry partners to open job opportunities for graduates. Through this program, it is expected that vocational students will be better prepared to face the workforce and the digital industry. The sustainability of this program can be expanded by increasing the number of industry partners and broadening the scope of training participants.

Keywords: Web Development, Junior Web Developer, Vocational High School (SMK), Training, Competency.

1. PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu UMKM yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Oemah Singkong, sebuah usaha mikro yang berfokus pada produksi dan pengolahan singkong menjadi berbagai produk makanan.

Oemah Singkong berlokasi di Jl. Sekar Kemuning I No.35, Karyamulya, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, dan telah beroperasi selama lebih dari lima tahun. Saat ini, usaha ini masih mengandalkan metode pemasaran konvensional dan memiliki keterbatasan dalam hal inovasi produk. Produk utama yang dihasilkan adalah keripik singkong dalam beberapa varian rasa. Namun, persaingan dengan produsen lain yang memiliki variasi produk lebih banyak dan strategi pemasaran digital yang lebih maju menyebabkan UMKM ini kesulitan meningkatkan daya saingnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pemilik Oemah Singkong, ditemukan beberapa kendala utama yang menghambat perkembangan usaha, di antaranya kurangnya inovasi

produk, terbatasnya jangkauan pemasaran, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital untuk promosi dan penjualan.

Selain itu, UMKM ini juga menghadapi tantangan dalam memperoleh bahan baku berkualitas secara konsisten. Meskipun singkong merupakan bahan baku yang cukup melimpah di daerah tersebut, kualitasnya sering kali bervariasi, yang berdampak pada hasil akhir produk. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan strategi pengelolaan rantai pasok yang lebih baik agar produksi dapat berjalan lebih stabil dan berkualitas.

Dari segi manajemen, Oemah Singkong masih dikelola secara sederhana dengan pencatatan keuangan yang belum terdigitalisasi. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memantau arus kas, laba, dan biaya produksi secara akurat. Kurangnya pengetahuan dalam manajemen keuangan yang baik juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan usaha ini.

Selain itu, daya beli masyarakat yang fluktuatif dan preferensi konsumen yang terus berubah turut menjadi tantangan bagi Oemah Singkong. Konsumen saat ini cenderung mencari produk makanan yang tidak hanya enak, tetapi juga memiliki nilai tambah seperti kemasan menarik, kandungan gizi yang lebih baik, serta keunikan dalam rasa dan tekstur. Oleh karena itu, UMKM ini perlu melakukan inovasi dalam pengolahan produk agar lebih sesuai dengan tren pasar.

1.1 Permasalahan Mitra

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Oemah Singkong dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Kurangnya Diversifikasi Produk: Produk yang ditawarkan masih terbatas pada keripik singkong dengan beberapa varian rasa. Hal ini membuat Oemah Singkong sulit bersaing dengan UMKM lain yang menawarkan produk olahan singkong yang lebih beragam.
2. Minimnya Pemanfaatan Digital Marketing: Strategi pemasaran yang digunakan masih konvensional, seperti penjualan langsung di toko dan melalui jaringan pemasok lokal. Belum ada pemanfaatan platform digital seperti media sosial, marketplace, atau website untuk meningkatkan jangkauan pemasaran.
3. Terbatasnya Pengetahuan tentang Branding dan Packaging: Kemasan produk masih sederhana dan belum menarik perhatian konsumen di pasar yang lebih luas.
4. Kapasitas Produksi yang Masih Terbatas: Peralatan produksi yang digunakan masih manual, sehingga kapasitas produksi belum optimal untuk memenuhi permintaan dalam jumlah besar.

1.2 Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan diversifikasi produk Oemah Singkong dengan mengembangkan varian produk baru berbahan dasar singkong yang memiliki nilai jual lebih tinggi.
2. Meningkatkan pemanfaatan digital marketing dalam promosi dan pemasaran produk, termasuk pelatihan penggunaan media sosial dan marketplace untuk menjangkau lebih banyak konsumen.
3. Meningkatkan kualitas branding dan packaging agar produk lebih menarik dan kompetitif di pasaran.
4. Meningkatkan kapasitas produksi melalui pelatihan penggunaan alat produksi yang lebih efisien.

1.3 Manfaat Kegiatan

Manfaat Teoritis:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Hasil dari program pengabdian ini dapat menjadi referensi akademik dalam bidang kewirausahaan, pemasaran digital, dan inovasi produk berbasis pangan lokal.

2. Kontribusi terhadap Riset dan Pengembangan UMKM: Program ini dapat dijadikan model pemberdayaan UMKM yang dapat diterapkan di sektor lain, khususnya dalam diversifikasi produk dan strategi pemasaran digital.
3. Pengayaan Materi Pembelajaran: Studi kasus Oemah Singkong dapat digunakan dalam bahan ajar di perguruan tinggi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam bidang kewirausahaan dan manajemen bisnis.

Manfaat Praktis:

1. Peningkatan Daya Saing UMKM: Dengan adanya diversifikasi produk dan strategi pemasaran digital, diharapkan Oemah Singkong mampu bersaing lebih baik di pasar lokal maupun nasional.
2. Peningkatan Pendapatan Mitra: Dengan adanya produk yang lebih variatif dan pemasaran yang lebih luas, pendapatan UMKM dapat meningkat.
3. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Peningkatan kapasitas produksi akan membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, sebagai berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Kegiatan diawali dengan observasi langsung ke lokasi UMKM Oemah Singkong untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi, terutama terkait dengan:

- a) Keterbatasan inovasi produk.
- b) Kurangnya pemahaman dan pemanfaatan digital marketing.
- c) Terbatasnya akses pemasaran secara online.

2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim pengabdi menyusun rencana program pemberdayaan yang mencakup:

- a) Materi pelatihan diversifikasi produk olahan singkong (contoh: keripik aneka rasa, brownies singkong, stik singkong keju).
- b) Materi pelatihan digital marketing (branding, content creation, sosial media marketing, dan marketplace).
- c) Pembuatan media promosi digital seperti logo, poster, katalog digital, dan akun media sosial.

3. Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan dilakukan dalam dua sesi utama:

- a) **Pelatihan Diversifikasi Produk:** Praktik langsung pembuatan produk olahan singkong dengan variasi baru yang lebih menarik dan bernilai jual tinggi.
- b) **Pelatihan Digital Marketing:** Edukasi mengenai pentingnya pemasaran digital dan pelatihan pembuatan konten promosi, pengelolaan media sosial, serta strategi promosi online.

Selain pelatihan, dilakukan juga **pendampingan intensif** dalam:

- a) Proses produksi.
- b) Pengambilan foto produk.
- c) Pembuatan akun marketplace (Shopee, Tokopedia) dan media sosial (Instagram, Facebook, TikTok).

- d) Strategi pengemasan produk dan penentuan harga jual.

4. Evaluasi dan Monitoring

Setelah pelatihan dan pendampingan, dilakukan evaluasi terhadap:

- a) Perubahan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM.
- b) Penerapan diversifikasi produk dalam proses produksi.
- c) Aktivitas digital marketing dan dampaknya terhadap peningkatan jangkauan pasar.

Monitoring dilakukan selama 1-2 bulan pasca pelaksanaan untuk menilai dampak dari kegiatan dan memberikan masukan berkelanjutan jika diperlukan.

5. Dokumentasi dan Pelaporan

Seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bersama UMKM Oemah Singkong menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam hal peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta penerapan strategi pengembangan usaha. Hasil pertama yang dicapai adalah adanya peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan diversifikasi produk berbahan dasar singkong. Melalui pelatihan dan praktik langsung, mitra berhasil mengembangkan beberapa varian produk baru, antara lain stik singkong keju, brownies singkong, dan keripik singkong aneka rasa. Produk-produk ini mendapatkan respon positif dari konsumen lokal, terutama karena inovasi rasa dan kemasan yang lebih menarik dibandingkan produk sebelumnya.

Selain diversifikasi produk, hasil penting lainnya adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan digital marketing sebagai media promosi dan penjualan. Mitra UMKM yang sebelumnya hanya mengandalkan penjualan secara konvensional, kini telah memiliki akun media sosial seperti Instagram dan Facebook, serta telah mendaftarkan produknya di platform marketplace seperti Shopee dan Tokopedia. Tim pengabdi juga membantu dalam pembuatan konten promosi seperti foto produk, video pendek, serta caption menarik yang disesuaikan dengan karakteristik konsumen digital. Dalam kurun waktu satu bulan setelah pelatihan, terdapat peningkatan interaksi pada media sosial mitra serta permintaan produk yang datang melalui platform digital.

Dari sisi branding, mitra juga mendapatkan manfaat berupa identitas usaha yang lebih kuat. Logo baru dan desain kemasan yang menarik berhasil meningkatkan citra produk Oemah Singkong sebagai produk UMKM yang profesional dan berkualitas. Hal ini berdampak positif terhadap kepercayaan konsumen dan memperluas segmentasi pasar yang dapat dijangkau.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan kapasitas dan daya saing UMKM Oemah Singkong. Proses pendampingan yang dilakukan secara langsung memungkinkan mitra untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat secara tepat dan berkelanjutan. Adapun tantangan yang dihadapi adalah kebutuhan akan peralatan produksi yang lebih memadai dan kontinuitas dalam pengelolaan media sosial. Namun, dengan komitmen dan semangat dari pelaku usaha serta dukungan dari tim pengabdi, diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan dan berdampak jangka panjang bagi pengembangan usaha.



Gambar 1. Foto Kegiatan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM Oemah Singkong melalui dua pendekatan utama, yaitu diversifikasi produk dan digital marketing. Pelatihan yang dilakukan mampu mendorong mitra untuk mengembangkan variasi produk olahan singkong yang lebih inovatif dan bernilai jual tinggi, seperti stik singkong keju, brownies singkong, dan keripik singkong dengan varian rasa.

Selain itu, pelatihan digital marketing yang disertai pendampingan intensif telah meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam memanfaatkan media sosial dan marketplace untuk promosi dan penjualan produk. Perubahan positif juga terlihat dari peningkatan interaksi di platform digital dan meningkatnya permintaan produk secara daring. Identitas usaha mitra semakin kuat dengan adanya pembaruan logo dan desain kemasan yang lebih profesional, yang secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan konsumen.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mitra, tetapi juga memperluas jangkauan pasar dan memperkuat posisi UMKM dalam persaingan industri makanan lokal. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara dunia pendidikan dan UMKM dapat menjadi solusi efektif dalam pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis potensi lokal. Diharapkan, kegiatan ini dapat dilanjutkan secara berkelanjutan dan menjadi model bagi pengembangan UMKM lainnya di wilayah sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, A. (2024). Peningkatan Kompetensi Digital Melalui Pelatihan Operator Komputer Madya Bagi Siswa SMK dan SMA di Kota Cirebon. STMIK IKMI Cirebon.
- mugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Daryanto, & Rahardjo, M. D. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan*. Gava Media.
- Dewi, W. S. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Panduan Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Alfabeta.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants Part 1. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Gava Media.
- Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 1-10.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Arifin, Z. (2020). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Budiman, A. (2021). *Teknologi Web dan Aplikasinya dalam Dunia Industri*. Bandung: Informatika.

- Daryanto. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Standar Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak untuk SMK*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusnandar, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk SMK*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, R. (2020). *Penerapan Framework Modern dalam Pengembangan Web*. Surabaya: Pustaka Teknologi.
- Nugroho, T. (2021). *Pemrograman Web: Dari Dasar hingga Mahir*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Santoso, D. (2022). *Model Pembelajaran Berbasis Industri untuk Siswa Kejuruan*. Malang: UB Press.
- Suherman, B. (2020). *Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru SMK di Bidang IT*. Jakarta: Gramedia.
- Wahyudi, S. (2021). *Monitoring dan Evaluasi Program Pelatihan Pendidikan Vokasional*. Bandung: Alfabeta.